

Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2016-2018

Novita Sari¹, Nedi Hendri²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro
Email: novitasaree940@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan pada PT. Berdasarkan temuan lapangan didapatkan permasalahan yang terjadi adalah penurunan laba yang cukup signifikan meskipun harga emas mengalami kenaikan. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2016–2018 jika dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dalam keadaan yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio profitabilitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara umum kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik, yang menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan profit pada tingkat penjualan dan aset sudah berjalan dengan baik. Rasio aktivitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara umum dalam keadaan kurang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk kurang mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sedangkan rasio solvabilitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara umum dalam keadaan cukup baik untuk *debt to total assets ratio*, namun kurang cukup baik untuk *debt to equity ratio* yang menandakan kurang kemampuan perusahaan dalam melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

The formulation of the problem in this study is how the financial statements to assess financial performance using the financial ratio approach at PT. Based on field findings, it was found that the problem that occurred was a significant decrease in profit even though the price of gold had increased. In connection with these problems, the formulation of the problem in this study is how the financial performance of PT. Aneka Tambang Tbk, 2016–2018 period if assessed using liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios and solvency ratios. The results of the study show that the liquidity ratio seen from 2016 to 2018 can be said to be the financial condition of PT. Aneka Tambang Tbk is in a bad condition, because the company has not been able to meet its short-term obligations (debt). The profitability ratio seen from 2016 to 2018 in general the company's financial condition is in a fairly good condition, which indicates that the company's performance in terms of increasing profits at the level of sales and assets has been going well. The activity ratio is seen from 2016 to 2018 in general. the general condition is not good, it shows that PT. Aneka Tambang Tbk is less able to utilize its resources effectively and efficiently. While the solvency ratio seen from 2016 to 2018 is generally in good enough condition for the debt to total assets ratio, but not good enough for the debt to equity ratio which indicates the company's inability to measure an investment in the company.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Ratios, Financial Performance

I. Pendahuluan

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba merupakan suatu hasil yang selalu dijadikan tujuan utama oleh semua perusahaan setelah melakukan usaha berupa penjualan atau jasa pada satu periode tertentu. Dengan adanya laba suatu perusahaan dapat berkembang serta mengembangkan usahanya, laba merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga eksistensinya didunia industry.

Laba merupakan salah satu indikator yang paling utama dari sebuah perusahaan. Karena dari melihat pertumbuhan laba bisa disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Themin (2012).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1 REVISI 2009). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK 1 REVISI 2013).

Analisis rasio (Ratio Analisis) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya juga sangat kompleks. Suatu analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja dari suatu perusahaan jika dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas dua keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Kinerja keuangan merupakan hasil operasi perusahaan dalam laporan keuangan dalam satu periode tertentu. (Febriyanto : 2019). Suatu kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan suatu alat yang berupa rasio keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio yang diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Solvabilitas dan rasio aktivitas. Untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasanya digunakan oleh perusahaan berupa rasio atau indeks yang menghubungkan dua laporan keuangan yang satu dengan yang lain. Informasi kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin akan dikendalikan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang diperoleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sendiri dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto : 2013).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara lebih baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Irham Fahmi : 2014). Oleh

karena itu, yang harus dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan dengan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

PT. Aneka Tambang Tbk, adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum. PT Aneka Tambang Tbk, didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pendapatan PT Aneka Tambang Tbk, diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri pada tahun 1968. Komoditas utama Aneka Tambang adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Namun, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 PT. Aneka Tambang Tbk, menyadari jika kondisi perusahaan sedang tidak baik. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya penurunan laba pada tahun tersebut. Hal ini terjadi karena pada tahun 2015 PT. Aneka Tambang Tbk, mengalami kerugian hingga sebesar 94% pada tahun berikutnya PT. Aneka Tambang Tbk, mencoba bangkit dari keterpurukan tersebut. Namun pada tahun 2016, kondisi ekonomi Indonesia mengalami penurunan tekanan terhadap nilai tukar dan ditambah dengan proses Brexit yang menyebabkan tekanan pada pasar modal dan pasar surat berharga lainnya. Karena krisis tersebut PT. Aneka Tambang Tbk, mengalami penurunan laba yang cukup signifikan meskipun pada periode tersebut harga emas mengalami kenaikan. Sebagaimana uraian sebelumnya dikatakan bahwa rasio keuangan apabila digunakan bersama laporan keuangan lainnya akan membantu pihak eksternal menganalisis keadaan keuangan perusahaan, maka untuk mendukung analisis yang berkaitan dengan rasio keuangan tersebut, berikut disajikan dalam laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, sebagai berikut :

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk, Tahun 2016 – 2018

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Aset Lancar	10.630.221.568	9.001.938.755	8.498.422.636
Aset Tidak Lancar	19.351.314.244	21.012.334.697	24.804.948.171
Total Aset	29.981.535.812	30.014.273.452	33.306.390.807
Liabilitas Jangka Pendek	4.352.313.598	5.552.461.635	5.511.744.144
Liabilitas Jangka Panjang	7.220.427.641	5.971.408.300	8.055.415.940
Ekuitas	18.408.795.573	18.490.403.517	19.739.230.723
Total Liabilitas dan Ekuitas	29.981.535.812	30.014.273.452	33.306.390.807

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data tabel 1 di atas, aset lancar PT. Aneka Tambang Tbk, pada tahun 2017 turun sebesar Rp 9.001.983 juta jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 10.630.221 juta. Pada tahun 2018 aset lancar kembali mengalami penurunan menjadi Rp 8.498.422 juta. Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa aset lancar mengalami fluktuasi. Dari data di atas, aset tidak lancar perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp 21.021.334 juta jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 19.351.314 juta. Pada tahun 2018 aset tidak lancar mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 24.804.984 juta. Dapat dikatakan bahwa aset tidak lancar PT.

Aneka Tambang Tbk, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Hal ini memperlihatkan aktivitas perusahaan yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Total aset mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, sebuah pemberian kontribusi yang cukup besar daripeningkatan total aset perusahaan berasal dari aset lancar perusahaan dimana pada tahun 2017 total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 30.014.273 juta, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 29.981.533 juta. Dan sampai dengan tahun 2018 total aset memperlihatkan trend perkembangan yang positif untuk setiap tahunnya. Sementara itu, jumlah kewajiban dan ekuitas pun juga memperlihatkan peningkatan dari tahun ketahun yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2016-2018”.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang penulis dapat adalah : Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk, Periode 2016 – 2018 jika dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2016 - 2018. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi *refrensi* dalam penulisan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan dalam penilai kinerja keuangan dengan pendekatan rasio keuangan.

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang ada diluar perusahaan. Dengan melihat hubungan antara beberapa bagian dalam suatu laporan keuangan, bisa dilihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam laporan keuangan (Rudianto, 2013 : 190). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia Revisi 2009) mengatakan bahwa : laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun komponen laporan keuangan yang secara umum digunakan oleh perusahaan (IAI, 2012: 6) :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
- 5) Laporan Arus Kas
- 6) Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk melakukan sebuah analisis laporan keuangan perlu dikerjakan secara teliti dengan menggunakan sebuah metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan akan benar-benar tepat. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Atau dapat pula dikatakan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan yang lain. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan dan kinerja

manajemen periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2010). Dalam PSAK 1 dijelaskan Pernyataan ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut „laporan keuangan“ agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu. dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengakuan.

Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Sofyan (2011: 297) rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dsb.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2012: 104). Jenis-jenis rasio keuangan menurut (Buku IAI, 2013: 228-231) Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Profitabilitas, Analisis Rasio Aktivitas, Analisis Rasio Solvabilitas. Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi.

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Agnes Sawir, 2011). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan gambaran keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang digunakan pada perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif pada perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menggunakan laporan keuangan yang sebenarnya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data

sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Aneka Tambang Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas. Setiap rasio keuangan memiliki alat ukurnya masing-masing untuk mengetahui bagaimana kinerja darisebuah perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisis laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk untuk mengetahui bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang disusun pada tahun 2016 – 2018. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan rasio keuangan yaitu rasio likuisitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 meliputi :

- a. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat di lampiran
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif Perusahaan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran

1. Rasio likuiditas

- a. Rasio Lancar

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui rasio lancar perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar 1.472 kali. Namun pada tahun 2017 rasio perusahaan mengalami kenaikan yaitu 1.507 kali sebesar 1.507 kali jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1.054 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio lancar ditahun 2017 paling tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Akan tetapi jika dinilai menggunakan standar rasio lancar pada tahun 2016, 2017 dan 2018 masih di bawah standar industry yaitu 2 kali, yang menandakan kinerja perusahaan masih belum cukup baik.

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan rasio cepat perusahaan tahun 2017 adalah jumlah tertinggi yaitu sebesar 1,296 kali. Yang dapat diketahui bahwa pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 hanya sebesar 1,279 kali. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio cepat perusahaan di tahun 2018 mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 0,803 kali jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui rasio kas perusahaan tahun 2016 adalah jumlah tertinggi yaitu sebesar 1,1%. Semakin besarnya rasio ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan. Rasio kas perusahaan ditahun 2016 yaitu 1,1% adalah rasio tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan yang hanyasebesar 1,0%. Akan tetapi pada tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan kembali yang hanya sebesar 0,6%.

2. Analisis Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio Profitabilitas adalah sebuah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan (Buku IAI, 2013 : 231)

a. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa rasio *net profit margin* mengalami penurunan setiap tahunnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja perusahaan. Rasio *net profit margin* di tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 123,55% bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar 785,11% . Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 net profit margin mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4.017,68% .

b. Return on Investment (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa Rasio *Return on Investment* perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan yang drastis. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik karena sudah berada diatas standar rata-rata industry yaitu 30%.

c. *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa Rasio *Return on Equity* tersebut naik secara drastis. Dan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. *Return on Equity* pada tahun 2016 hanya sebesar 328,31% jika dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya yang mengalami peningkatan cukup tinggi. Sampai dengan tahun 2018 *Return on Equity* naik sampai sebesar 4.429,89%. Jadi dilihat dari rasio *Return on Equity* ditahun 2018 paling tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan 2017. Jika dinilai melalui standar industry yang berlaku, rasio ini sudah berada diatas standar industry yaitu 40% yang menandakan kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Buku IAI, 2013 : 227)

a. *Fixed Assets Turn Over*

Jika dilihat dari rasio FATO mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kinerja keuangan perusahaan tersebut sudah cukup baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika dinilai dengan menggunakan standar industry perusahaan tersebut belum cukup baik karena berada di bawah standar industry yaitu sebesar 5 kali.

b. Perputaran Total Assets (*Total Assets Turn Over*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa rasio TATO perusahaan tahun 2018 adalah jumlah tertinggi selama tiga tahun terakhir. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 TATO perusahaan tersebut memiliki angka yang cukup rendah namun pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2018. Jadi dilihat dari rasio TATO mengalami penurunan kenaikan setiap tahunnya walaupun tidak cukup tinggi. Kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik karena masih berada di bawah standar industry yaitu sebesar 2 kali.

4. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang Terhadap Total Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa Rasio Hutang terhadap Total Aset perusahaan pada tahun 2017 adalah rasio paling rendah jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018 yang hanya sebesar 38,3%. Jadi jika dilihat dari Rasio Hutang Terhadap Total Aset kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sudah cukup baik karena sudah mencapai angka diatas standar industry yaitu

sebesar 35%.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui rasio DTER perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 cukup tinggi. Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Namun jika dilihat dari tabel rasio modal sangatlah jauh dari angka standar industry. Jadi jika dilihat dari rasio DTER kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Presentase pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sangat tinggi dari standar industry sebesar 90%.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio di atas, dapat diketahui bahwa PT. Aneka Tambang Tbk mempunyai kinerja yang cukup baik jika dilihat dari perhitungan rasio yang membandingkan elemen-elemen di laporan laba rugi dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yaitu (*net profit margin, return on investment, dan return on equity*). Lalu jika dilihat berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di laporan keuangan laba rugi yaitu (*fixed assets turn over dan total asset turn over*) kinerja keuangan perusahaan adalah kurang baik. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan perusahaan kurang memenuhstandar industry dari penetapan atau penggunaan asset pada periode tertentu. Berdasarkan rasio yang membandingkan elemen-elemen di neraca yaitu (*debt to asset ratio dan debt to equity ratio*) kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang perusahaan dan kenaikan total ekuitas. Maka, dapat disimpulkan hasil dari seluruh perhitungan rasio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016-2018 berada dalam kondisi yang kurang baik.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Untuk kinerja dan posisi keuangan perusahaan dilihat dari periode 2016 sampai dengan 2020 berdasarkan alat ukur rasio keuangan yang berlaku.

1. Rasio likuiditas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dalam keadaan yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.
2. Rasio profitabilitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 secara umum kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik, yang menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam hal meningkatkan profit pada tingkat penjualan dan aset sudah berjalan dengan baik.
3. Rasio aktivitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara umum dalam keadaan kurang baik, hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang Tbk kurang mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.
4. Rasio solvabilitas dilihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara umum dalam keadaan cukup baik untuk *debt to total assets ratio*, namun kurang cukup baik untuk *debt to equity ratio* yang menandakan kurang mampunya perusahaan dalam melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti mempunyai saran untuk PT. Aneka Tambang Tbk sebagai berikut :

1. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan PT. Aneka Tambang Tbk, untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.1 dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK dan untuk

- memudahkan pengguna laporan keuangan membaca dan memahami laporan keuangan yang disajikan.
2. Dalam rasio likuiditas perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah hutang jangka pendek seperti hutang usaha, hutang pajak dan biaya yang masih harus dibayar dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan yang meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan pajak dibayar dimuka.
 3. Untuk rasio aktivitas perusahaan sebaiknya ditingkatkan, dengan cara manajemen meningkatkan keefektifan pengelolaan aktiva dengan meningkatkan pendapatan dan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas, sebaiknya pimpinan perusahaan melalui bagian keuangan berusaha untuk memperketat pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya yang kurang efisien atau menekan biaya operasi perusahaan seminimal mungkin.
 4. Untuk rasio solvabilitas perusahaan dapat terus meningkatkan laba yang diperoleh dan menekan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.
 5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan metode observasi dalam penelitian agar lebih mengetahui detail proses pembuatan laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, E. B. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 108-116.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Oktaviani, E. B. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 108-116.
- Sawir, A. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Themis. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.